

**TRADISI *BATUNGGU* KUBUR MENURUT PENDAPAT  
'ULAMA NAHDLATUL 'ULAMA (NU) DAN 'ULAMA  
MUHAMMADIYAH DI MARABAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Syariah & Ekonomi Islam**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Guna Mencapai Gelar Sarjana**

**Dalam Ilmu Hukum Islam**

**Oleh**

**Junaidi**

**Nim 1201120076**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB  
BANJARMASIN  
2017 M / 1438 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi  
NIM : 1201120076  
Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 9 Desember 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Junaidi

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Tradisi *Batunggu* Kubur Menurut Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah di Marabahan

Ditulis oleh : Junaidi

NIM : 1201120076

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Jurusan/Prodi : Perbandingan Mazhab

Alamat : Komp. Mandastana Gg. V Gatot Subroto Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) Banjarmasin.

Banjarmasin, 13 Desember 2016 M

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI.**  
NIP. 19600609198803 1 003

**Imam Alfiannor, MHI**  
NIP. 19750108 200501 1 007

Mengetahui:  
Ketua Prodi Perbandingan Mazhab  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Antasari Banjarmasin

**Imam Alfiannor, MHI.**  
NIP. 19750108 200501 1 007

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Tradisi *Batunggu* Kubur Menurut Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Marabahan”, ditulis oleh Junaidi, NIM 1201120076, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 4 Januari 2017

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: 87 (A)

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Antasari Banjarmasin,

Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH  
NIP. 19580406 198703 1 001

### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI. (Ketua)	1.
2. Dra. Naimah, MH. (Anggota)	2.
3. Imam Alfiannor, MHI. (Anggota)	3.
4. Zulfa Makiah, S. Ag., M. Ag. (Anggota)	4.

## ABSTRAK

**Junaidi.** 2016. *Tradisi Batunggu Kubur Menurut Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Marabahan*. Skripsi, Jurusan Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pembimbing (I) Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI (II) Imam Alfiannor, MHI.

Tradisi *batunggu* kubur adalah sebuah kegiatan yang dilakukan setelah selesai penguburan. Dalam tradisi ini orang yang menjaga kubur membaca Alquran yang pahalanya dihadiahkan untuk si mayit yang ditunggu. Waktu *batunggu* kubur ialah sekurang-kurangnya tiga hari tiga malam, dan orang yang menjaga kubur biasanya berjumlah tiga orang atau lebih. Tradisi ini ada yang melaksanakan dan ada pula yang tidak. Beragam tanggapan bermunculan di masyarakat. Penelitian ini penulis lakukan untuk menelusuri hukum terhadap tradisi yang sudah berlangsung sejak lama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muhammadiyah Marabahan, tentang tradisi *batunggu* kubur, serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara kedua belah pihak.

Penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan bahan hukum dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk memperoleh hasilnya dilakukan analisis kualitatif komparatif. Melalui teknik analisis kualitatif komparatif yang mencakup analisis perbandingan antara pendapat ‘ulama Nahdlatul ‘Ulama (NU) dan ‘Ulama Muhammadiyah di Marabahan, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan:

Pertama: Para Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Marabahan berpendapat bahwa boleh melaksanakan *batunggu* kubur, karena melihat dari apa yang dilakukan oleh para penunggu kubur yaitu membaca Alquran yang menurut mereka hal itu akan bermnfaat bagi si mayit. Kedua: Berbeda dengan pendapat dari Ulama Muhammadiyah Marabahan yang menyatakan bahwa tidak boleh melaksanakan *batunggu* kubur, karena tidak ada dalil yang menyuruh ataupun menganjurkan terhadap hal tersebut. Agama Islam telah sempurna berdasarkan dalil QS. Al Maidah ayat 3, sehingga tidak perlu lagi adanya variasi dal beribadah dan yang paling dianjurkan ketika sehabis penguburan ialah mendoakan si mayit agar diberi ampunan atas segala dosa-dosanya.

## KATA PERSEMBAHAN

*Subhanallah Walhamdulillah ...  
Walailahailallah Allahu Akbar ...*

*Akhirnya ulun lulus jua ...  
Sarjana jua kaya urang ...*

*Terima kasih Yaa Rab ... atas karunia yang telah engkau berikan, ini semua saya dedikasikan untuk ibu dan ayah tercinta, serta kalian semua yang selalu mendukung dan setia menemani dalam kehidupan yang saya jalani dalam setiap hela nafas dan langkah untuk mendapat ridho sang ilahi.*

*Semoga ini menjadi awal dan jalan yang baik untuk saya mencoba menggapai mimpi-mimpi dan impian-impian yang ingin saya raih, demi membahagiakan orang-orang yang mencintai dan menyayangi saya.*

*Hidup hanya sekali ...  
Jangan biarkan menunggu ...  
Waktu takkan kembali ...  
Biarkan saja berlalu ...  
Cinta tak akan mati ...  
Mengisi relung hatimu ...  
Meski tak ada lagi ...  
Cinta seperti yang dulu ...*

*See You Again !!!*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	s\ā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	ji>m	J	Je
ح	h}ā'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha

د	Dāl	D	De
ذ	z\āl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	si>n	S	Es
ث	syi>n	Sy	es dan ye
ص	s}ād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}ā'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}ā'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mi>m	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha

ء	hamzah	...!...	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—◌◌—	fath}ah	A	A
—◌◌—	kasrah	I	I
—◌◌—	d}ammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ – kataba      يَذْهَبُ – yaz}habu      فَعَلَ – fa'ala  
سُئِلَ – su'ila      ذُكِرَ – z}ukira

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌◌...◌◌◌◌	fath}ah dan yā'	Ai	a dan i
◌◌...◌◌◌◌	fath}ah dan wāu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa      هَوَّلَ – haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...َ...ِ...ِ	fath}ah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ...ِ	kasrah dan yā'	i>	i dan garis di atas
و...ُ...ُ	d}ammah dan wāu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qi>la

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

### 4. Tā' Marbūt}ah

Transliterasi untuk tā' marbūt}ah ada dua.

#### 1) Tā' Marbūt}ah Hidup

Tā' marbūt}ah yang hidup atau mendapat harkat fath}ah, kasrah dan d}ammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2) Tā' Marbūt}ah Mati

Tā' marbūt}ah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

#### 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūt}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūt}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ – الرَّادِيَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
al-Madi>nah al-Munawwarah

raud}atul-at}fāl al-Madi>natul-Munawwarah

طَلْحَةُ – t}alh}ah

## 5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydi>d. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā	نَزَّلَ – nazzala	الْبِرِّ – al-birr
الْحَجُّ – al-h}ajju	نُعَمَّ – nu‘ima	

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu	السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu	الشَّمْسُ – asy-syamsu
القَلَمُ – al-qalamu	الْبَدِيْعُ – al-badi>‘u	الْجَلَالُ – al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ – umirtu

أَكَلَ – akala

2) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuz\ūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

3) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
rāziqi>n

– Wa innallāha lahuwa khair ar-

rāziqi>n

– Wa innallāha lahuwa khairur-

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

– Fa aufū al-kaila wa al-mi>zāna

– Fa aful-kaila wal- mi>zāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

– Bismillāhi majre>hā wa mursāhā

– وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا  
al-baiti

– Wa lillāhi alā an-nāsih}ijju

manistat}ā'a ilaihi sabi>lā

– Wa lillāhi alan-nāsi h}ijjul-baiti

manistat}ā'a ilaihi sabi>lā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ – Wa mā**Muh**}ammadun illā rasūlun.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا  
lallaz|i> bi **Bakkata** mubārakan.
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ  
fi>hi – Syahru **Ramad**}āna al-laz|i> unzila  
al-**Qur'**ānu.
- وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ – Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubi>ni.
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ – Al-h}amdu lillāhi rabbil-'ālamī>na.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang hilang, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ – Nas}rum **minallāhi** wa fath}un  
qari>b
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا – **Lillāhi** al-amru jami>'an  
– **Lillāhil**-amru jami>'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ – **Wallāhu** bikulli syai'in 'ali>mun

## **10. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam, serta shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Sebuah keberkahan dari Allah SWT yang selayaknya penulis syukuri. Karena dengan kudrat dan iradat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: “Tradisi *Batunggu* Kubur Menurut Pendapat ‘Ulama Nahdlatul ‘Ulama (NU) dan ‘Ulama Muhammadiyah di Marabahan”, sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Sejak dimulainya penulisan skripsi ini hingga diselesaikannya, maka penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Pada mereka penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya, yaitu kepada:

1. Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH, yang telah menyetujui dan menerima skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam bapak Imam Alfiannor, MHI beserta para staf kejurusan yang telah

banyak membantu segala urusan, keperluan dan kebutuhan akademik para mahasiswa jurusan selama ini.

3. Bapak Dr. H. Fathurrahman Azhari, MHI selaku Dosen pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, arahan, serta motivasi dengan penyusunan konsep dan materi skripsi ini.
4. Bapak Imam Alfiannor, MHI. selaku Dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan bantuan pemikiran selama penyusunan skripsi ini hingga menyelesaikannya.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen yang telah berjasa dalam memberikan pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis, baik selama perkuliahan maupun sampai penyusunan skripsi ini selesai.
6. Kepada organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) kota Banjarmasin, yang telah menerima permohonan izin riset dan banyak membantu penulis dalam penggalan data-data dilapangan selama masa riset berjalan.
7. Kepala perpustakaan beserta stafnya, baik perpustakaan pusat IAIN maupun perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman sejumlah literatur untuk penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada *Abah wan Mama* yang telah mengasuh, membesarkan anakmu ini dengan penuh kasih sayang, walaupun hidup dalam keadaan yang sangat sederhana, tapi *pian badua* tetaplah tidak putus asa dalam membiayai kebutuhan *ulun* sampai sekarang. Selalu *ulun*

ingat jasa-jasa *pian* badua walau sampai kapan pun *ulun* tidak akan pernah bisa balas jasa kebaikan buhan *pian* badua, walau dunia dan seisinya. Tapi *ulun* akan selalu berusaha untuk bisa jadi yang terbaik demi kebahagiaan *pian badua*.

9. Semua teman-teman dibangku kuliah yang telah membantu penulis terkhusus kepada seluruh teman-teman jurusan Perbandingan Mazhab angkatan 2012, dewan Musyrif/h Ma'had Al Jami'ah IAIN Antasari, serta sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan dorongan, motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan pada penulis, semoga mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya dalam penutup kata pengantar ini, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin,                      Desember 2016 M

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
Sampul .....	
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan .....	iii
Pengesahan .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Persembahan .....	vii
Pedomana Tranlittrasi Arab-Latin .....	viii
Kata Pengantar .....	xi
Daftar isi .....	xviii
BAB I .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Definisi Operasional .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
H. Metode Penelitian .....	12
BAB II .....	16
A. Penyelenggaraan Jenazah .....	16
a. Memandikan .....	16
b. Mengkafankan .....	18
c. Menshalatkan .....	20
d. Menguburkan .....	21
B. Kebiasaan Pasca Penguburan .....	23
a. Berdoa Pasca Penguburan .....	23
b. Talqin Pasca Penguburan .....	23
c. Ziarah Kubur dan Membaca Alquran .....	25
BAB III .....	42
A. Jenis, Sifat, dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
C. Data dan Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
F. Prosedur Penelitian .....	46
BAB IV .....	48
A. Gambaran Singkat Nahdlatul Ulama (NU) .....	48
B. Gambaran Singkat Muhammadiyah .....	50

C. Gambaran Singkat Tradisi <i>Batungu</i> Kubur di Marabahan.....	54
D. Pendapat Ulama Nadlatul Ulama (NU) Marabahan Tentang Tradisi <i>Batungg</i> Kubur .....	55
E. Pendapat Ulama Muhammadiyah Marabahan Tentang Tradisi <i>Batungu</i> Kubur .....	66
F. Persamaan dan Perbedaan Pendapat Ulama Nahdlatul Ulama (NU) dan Ulama Muahammadiyah di Marabahan Tentang <i>Batunggu</i> Kubur .....	74
G. Analisis Masalah .....	86
 BAB V.....	 100
A. Simpulan .....	100
B. Saran-Saran .....	101
 Daftar Pustaka .....	 103
Lampiran-Lampiran	
Pedoman Wawancara	
Riwayat Hidup Penulis	